

**“KEKENYALAN” AYAT DAN HADIS TENTANG NYANYIAN DAN MUSIK:
Pasar Raya Tafsir dan Uji Validitas Hadis**

ASRAR MABRUR FAZA
Hadisolog, Muslim NU

Aneka Suguhan Tafsir Ayat tentang Nyanyian dan Alat Musik

1. Ayat-Ayat yang “melarang” Nyanyian dan Alat Musik

a. Surat Luqman/31 ayat 6:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي **هُوَ الْحَدِيثُ** لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا
هُزُوءًا أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan lahw al-hadīs untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Tafsir al-Qurthubi:

و" هُوَ الْحَدِيثُ": **الْغِنَاءُ**، فِي قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْرِهِمَا¹.

قُلْتُ: هَذَا أَعْلَى مَا قِيلَ فِي هَذِهِ الْآيَةِ، **وَحَلَفَ عَلَى ذَلِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ**
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِنَّهُ الْغِنَاءُ. رَوَى سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ الْبَكْرِيِّ قَالَ: سُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ
عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: " وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثُ " فَقَالَ: الْغِنَاءُ وَاللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، يُرَدِّدُهَا
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. **وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ الْغِنَاءُ، وَكَذَلِكَ قَالَ عِكْرِمَةُ وَمِيمُونُ بْنُ مِهْرَانَ وَمَكْحُولٌ**. وَرَوَى
شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنِ الْحَكَمِ وَحَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: الْغِنَاءُ يُنْبِثُ التَّفَاقُقَ فِي
الْقَلْبِ، **وَقَالَهُ مُجَاهِدٌ، وَزَادَ: إِنَّ هُوَ الْحَدِيثُ فِي الْآيَةِ الْإِسْتِمَاعِ إِلَى الْغِنَاءِ وَإِلَى مِثْلِهِ مِنَ الْبَاطِلِ**.
وَقَالَ الْحَسَنُ: هُوَ الْحَدِيثُ الْمَعَارِضُ وَالْغِنَاءُ. وَقَالَ الْقَاسِمُ بْنُ مُمْدٍ: **الْغِنَاءُ بَاطِلٌ وَالْبَاطِلُ فِي**
النَّارِ².

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

¹Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 14 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 51.

²Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 14 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 51.

(6) Ayat ini menerangkan bahwa di antara manusia ada yang tidak menghiraukan perkataan yang bermanfaat, yang dapat menambah keyakinan manusia kepada agama dan memperbaiki budi pekertinya. Mereka lebih suka mengatakan perkataan-perkataan yang tidak ada manfaatnya, menyampaikan khurafat-khurafat, dongengan-dongengan orang masa lalu, lelucon-lelucon yang tidak ada artinya. Di antara contohnya adalah seperti yang dilakukan Nadhar bin Haris, dengan cara membeli buku-buku berbahasa Persia yang berisi cerita-cerita, kemudian dia mencemoohkannya kepada orang-orang Quraisy. Kalau perlu, mereka menggaji penyanyi-penyanyi untuk diperdengarkan suaranya kepada orang banyak. Isi nyanyian dan suaranya itu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat merangsang orang yang mendengarkannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang, dan makin menjauhkan-nya dari agama.

Diriwayatkan dari Nafi', ia berkata, "Aku berjalan bersama Abdullah bin Umar dalam suatu perjalanan, maka terdengar bunyi seruling. Abdullah lalu meletakkan jarinya ke lubang telinga, agar tidak mendengar bunyi seruling itu dan ia berbelok melalui jalan yang lain. Kemudian ia berkata, Nafi' apakah engkau masih mendengar suara itu? Aku menjawab, Tidak. Maka ia mengeluarkan anak jarinya dari telinganya dan berkata, Beginilah aku melihat yang diperbuat Rasulullah saw jika mendengar bunyi semacam itu."

Pada riwayat yang lain dari Abdurrahman bin 'Auf bahwa Rasulullah saw bersabda: *إِنَّمَا نُهَيْتُ عَنْ صَوْتَيْنِ أَحْمَقَيْنِ فَاجْرَيْنِ صَوْتٌ عِنْدَ نَعْمَةٍ لَهُ وَمَرَامِيرَ شَيْطَانٍ وَصَوْتٌ عِنْدَ مُصِيبَةٍ خَشِشَ وَجْهُهُ وَشَقَّ جُيُوبَ وَرَنَّةَ شَيْطَانٍ.* (رواه الترمذي)

Aku dilarang (mendengarkan) dua macam suara (bunyi) yang tidak ada artinya dan menimbulkan perbuatan jahat, yaitu suara lagu yang melalaikan dan seruling-seruling setan dan (kedua) suara ketika ditimpa musibah, yaitu yang menampar muka, mengoyak-ngoyak baju, dan nyanyian setan. (Riwayat at-Tirmidzi); Menurut Ibnu Mas'ud, yang dimaksud dengan perkataan *lahw al-hadits* dalam ayat ini ialah nyanyian karena ia dapat menimbulkan kemunafikan di dalam hati. Sebagian ulama mengatakan bahwa semua suara, perkataan, nyanyian, bunyi-bunyian yang dapat merusak ketaatan kepada Allah dan mendorong orang-orang yang mendengarnya melakukan perbuatan yang terlarang, disebut *lahw al-hadits*.

Dari ayat dan hadis-hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dilarang itu ialah mendengarkan nyanyian yang dapat membangkitkan nafsu birahi dan menjerumuskan ke perbuatan zina, seperti nyanyian yang berisi kata-kata kotor. Termasuk juga nyanyian atau musik yang menyebabkan pendengarnya mengerjakan perbuatan-perbuatan terlarang, seperti minum khamar dan sebagainya.

Mendengar nyanyian atau musik yang tujuannya untuk melapangkan pikiran pada waktu istirahat atau hari raya tidak dilarang. Bahkan disuruh mendengarkannya jika nyanyian atau musik itu mempunyai arti yang baik, menambah iman, memperbaiki budi pekerti, dan menambah semangat bekerja dan berjuang.

Qusyairi berkata, "Ditabuh rebana di hadapan Nabi saw ketika beliau memasuki kota Madinah, lalu Abu Bakar ingin menghentikannya, maka Rasulullah saw berkata, Biarkanlah mereka menabuh rebana, hai Abu Bakar, hingga orang-orang Yahudi mengetahui bahwa agama kita tidak sempit. Mereka menabuh rebana disertai dengan nyanyian-nyanyian dan syair-syair, di antara bait-baitnya berbunyi: *"Nahnu banatun Najjar, habbazha Muhammadun min jar"* (kami adalah perempuan-perempuan Bani Najjar, alangkah baiknya nasib kami jika Muhammad menjadi tetangga kami)."

Pada ayat ini, Allah menerangkan akibat mendengar dan memper-dengarkan nyanyian, musik, dan perkataan yang terlarang. Mereka akan memperoleh azab yang sangat

menghinakan di hari Kiamat akibat perbuatan mereka yang tidak mengindahkan yang hak dan memilih kebatilan, serta menukar petunjuk dengan dosa.³

Tafsir al-Qurthubi:

وَتَرْجَمَ الْبُخَارِيُّ «2» (بَابُ كُلِّ هَوٍ بَاطِلٍ إِذَا شَغَلَ عَنِ طَاعَةِ اللَّهِ، وَمَنْ قَالَ لِرَبِّهِ تَعَالَى أَقَامِرَكَ)، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: " وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا " فَقَوْلُهُ: (إِذَا شَغَلَ عَنِ طَاعَةِ اللَّهِ) مَا حُوذُ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: " لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ". وَقِيلَ: نَزَلَتْ فِي النَّضْرِ بْنِ الْحَارِثِ، لِأَنَّهُ اشْتَرَى كُتُبَ الْأَعَاجِمِ: رُسْتَمَ، وَإِسْفَنْدِيَارَ، فَكَانَ يَجْلِسُ بِمَكَّةَ، فَإِذَا قَالَتْ قُرَيْشٌ إِنَّ مُحَمَّدًا قَالَ كَذَا ضَحَكَ مِنْهُ، وَحَدَّثَهُمْ بِأَحَادِيثِ مُلُوكِ الْفُرْسِ وَيَقُولُ: حَدِيثِي هَذَا أَحْسَنُ مِنْ حَدِيثِ مُمَدِّ، حَكَاهُ الْفَرَاءُ وَالْكَلْبِيُّ وَغَيْرُهُمَا. وَقِيلَ: كَانَ يَشْتَرِي الْمُعْتَبَرَاتِ فَلَا يَظْفُرُ بِأَحَدٍ يُرِيدُ الْإِسْلَامَ إِلَّا انْطَلَقَ بِهِ إِلَى قَيْنَتِهِ فَيَقُولُ: أَطْعِمِيهِ وَاسْقِيهِ وَغَنِّيهِ، وَيَقُولُ: هَذَا خَيْرٌ مِمَّا يَدْعُوكَ إِلَيْهِ مُمَدُّ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَأَنْ تُقَاتِلَ بَيْنَ يَدَيْهِ.⁴

Turjuman al-Mustafid:

Dan setengah daripada manusia yang menghendaki sia-sia seperti catur yang tiada baginya berasal supaya menyesatkan orang daripada jalan Islam.⁵

Tafsir an-Nuur:

Mendengarkan musik untuk sekedar mendinginkan pikiran dan mendengarkan nyanyian yang mempunyai arti yang baik dan mengandung makna dan dalam tidaklah bertentangan dengan agama, asal saja tidak menyia-nyaiakan sesuatu kewajiban. Nyanyian-nyanyian yang melanggar kesopanan dan merangsang timbulnya nafsu seksual, itulah yang haram dan masuk ke dalam perkataan "lahwal hadiitsi" yang terkandung dalam ayat ini.⁶

b. Surat Najm/53 ayat 59-61:

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ. وَتَضْحَكُونَ وَإِنْ تَبْكُونَ. وَأَنْتُمْ سَمِدُونَ

³Qur'an Kemenag In MS. Word

⁴Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 14 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 52.

⁵Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur'an al-Karim wa Bihamisyihii Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 412.

⁶Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Majid An-Nuur*, juz IV (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, t.th.) h. 3201.

Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? dan kamu tertawakan dan tidak menangis, sedang kamu lengah (darinya).

Tafsir al-Qurthubi:

قُلْتُ: هَذِهِ إِحْدَى الْآيَاتِ الثَّلَاثِ الَّتِي اسْتَدَلَّ بِهَا الْعُلَمَاءُ عَلَى كَرَاهَةِ الْغِنَاءِ وَالْمَنْعِ مِنْهُ. وَالآيَةُ الثَّانِيَةُ قَوْلُهُ تَعَالَى: " وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ " «3» [النجم: 61]. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ الْغِنَاءُ بِالْحَمِيرِ، السَّمْدِيُّ لَنَا، أَي غَنَى لَنَا.⁷

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(59-61) Ayat ini diungkapkan dalam bentuk pertanyaan, maksudnya: Apakah layak bagi kamu, sesudah keterangan yang jelas itu bahwa manusia merasa heran terhadap Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an membawa petunjuk untuk kamu ke jalan yang benar dan menghantarkan kamu ke jalan yang lurus; atau kamu masih memandangnya rendah dengan mencemoohkan dan berpaling dari padanya.

Al-Baihaqi dalam Kitab Syu'ab al-Iman meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika turun firman Allah, "maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?" Ahli Suffah menangis sehingga mengalir air mata mereka ke pipi. Dan ketika Nabi Muhammad saw melihat tangisan mereka beliau pun menangis, lalu kami menangis karena tangisan beliau, seraya berkata:

لَا يَلِجُ النَّارَ مَنْ بَكَى فِي حَسْبِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُصِرًّا عَلَى مَعْصِيَةِ وَلَوْ لَمْ تُذُنُّوا لَجَاءَ اللَّهُ بِقَوْمٍ يُذُنُّونَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.
(رواه البيهقي)

Tidak akan masuk neraka orang-orang yang menangis karena takut kepada Allah dan tidak akan masuk surga orang-orang yang terus-menerus mengerjakan maksiat. Dan kalaulah orang-orang tidak melakukan dosa sungguh Allah akan mendatangkan orang-orang yang berdosa (lalu mereka ber-istigfar), maka Allah mengampuni mereka. (Riwayat al-Baihaqi); Kemudian Allah menyatakan kewajiban mengagungkan dan khusyu ketika mendengar Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah:

وَيَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝ ١٠٩

Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk. (al-Isra'/17: 109)⁸

c. Surat Qashash/28 ayat 55:

⁷Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 14 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 51.

⁸Qur'an Kemenag In MS. Word

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلِّمْ عَلَيْكُمْ ۖ

نَبْتَعِيَ الْجَاهِلِينَ

Dan apabila mereka mendengar al-lagw, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh."

Turjuman al-Mustafid:

Dan apabila didengar oleh mereka itu **carut dan kata menyakiti daripada segala kafir itu** telah berpaling mereka itu daripadanya dan dikata mereka itu bagi kamu jua segala amal kamu dan bagi kami segala amal kami.⁹

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(55) Ayat ini menerangkan tentang sifat yang ketiga dari orang-orang yang mendekati diri kepada Allah yaitu apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, baik mengenai urusan dunia maupun akhirat, seperti cacian, cemoohan, dan sebagainya, mereka berpaling dan tidak melayaninya. Apabila mereka diperlakukan kasar atau disakiti dengan kata-kata atau perbuatan, mereka tidak membalasnya dengan tindakan serupa. Akan tetapi, mereka menghadapinya dengan tenang dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami, kamu tidak akan diberi pahala dan tidak pula diganjar karenanya. Bagimu amal-amalmu, kami tidak akan menuntut sedikit pun dari perbuatan itu, dan tidak akan berusaha membalasnya. Kedamaian atasmu, kami tidak ingin berbuat sebagaimana kamu berbuat." Firman Allah: وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا; Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya. (al-Furqan/25: 72); Diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishak bahwa telah berkunjung kepada Rasulullah di Mekah dua puluh orang lebih dari kaum Najara Habasyah setelah mendengar berita tentang beliau. Mereka menemui Nabi di dalam masjid, kemudian mereka duduk bersama-sama. Di sekeliling Ka bah pada waktu itu tokoh-tokoh kaum Quraisy sedang duduk berkumpul. Rasulullah kemudian menyeru kaum Najara Habasyah untuk beriman kepada Allah dan membacakan kepada mereka Al-Qur'an. Setelah mereka mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, mereka menangis tersedu-sedu dan dengan spontan beriman kepada Allah serta percaya kepada beliau dan membenarkannya. Mereka mengetahui bahwa sifat-sifat yang mereka saksikan pada diri Rasulullah sama dengan sifat-sifat yang telah diterangkan di dalam kitab suci mereka.

Ketika meninggalkan Nabi Muhammad, mereka dicegat oleh Abu Jahal bin Hisyam dan beberapa orang Quraisy dan mereka mengatakan, "Semoga Allah menggagalkan niatmu, kalian diutus oleh teman-teman kalian hanya untuk mengetahui sifat-sifat pribadi

⁹Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur'an al-Karim wa Bihamisyihi Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 393.

Muhammad lalu memberitahukan kepada mereka. Akan tetapi, kenyataannya kalian sudah terpengaruh lalu meninggalkan agama kalian dan membenarkan apa yang dikatakan Muhammad. Kami tidak melihat ada rombongan yang lebih bodoh dari kalian.” Mendengar kata-kata pedas dan tajam dari Abu Jahal bin Hisyam, mereka menjawab, “Selamat tinggal buat kamu, kami tidak akan membalas dan berbuat jahat kepadamu. Bagi kami amal-amal kami, dan bagimu amal-amalmu.”¹⁰

d. Surat al-Furqan/25 ayat 72:

وَالَّذِينَ ۞ يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Dan orang-orang yang tidak memberikan al-zur, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan al-lagw, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya,

Tafsir an-Nuur:

*Mereka semua yang tidak mau menjadi saksi palsu, tidak mau menolong orang-orang yang berbuat salah dalam mencapai tujuannya, serta menghindari dari mendengar tutur kata yang sia-sia dan mau memberi kebajikan adalah salah satu sifat hamba Allah yang benar-benar beriman.*¹¹

Turjuman al-Mustafid:

Dan segala mereka yang tidak naik saksi dengan **dusta** dan batal dan apabila lalu mereka itu kepada yang **sia-sia daripada perkataan yang keji dan lain perkataan pula** telah lalu mereka itu berpaling daripadanya.¹²

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(72) Ketujuh: Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa di antara sifat hamba Allah Yang Maha Pengasih adalah tidak mau dan tidak pernah melakukan sumpah palsu. Apabila lewat di hadapan orang-orang yang suka mengucapkan kata-kata yang tidak karuan dan tidak ada faedahnya sama sekali, dia berlalu tanpa ikut bergabung dengan mereka. Dia menyadari bahwa seorang mukmin tidak layak melayani orang-orang yang menyia-nyiakan waktunya yang sangat berharga dengan omong kosong, apalagi bila waktu itu dipergunakan

¹⁰Qur'an Kemenag In MS. Word

¹¹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Majid An-Nuur*, juz IV (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, t.th.) h. 2911.

¹²Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur'an al-Karim wa Bihamisyih Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 367.

untuk membicarakan hal-hal yang membawa kepada perbuatan dosa seperti mempergunjingkan orang atau menuduh orang-orang yang tidak bersalah dan lain-lain sebagainya.

Bersumpah palsu sangat dilarang dalam agama Islam, karena ketika bersumpah itu, seseorang telah berdusta dan tidak menyatakan yang sebenarnya. Banyak sekali orang yang melakukan sumpah palsu untuk membela orang-orang yang tidak benar agar orang itu dapat merampas atau memiliki hak orang lain dan melakukan kezaliman. Padahal, kalau ia tidak ikut bersumpah, tentulah yang hak itu akan nyata dan jelas, serta tidak akan terjadi kezaliman atau perampasan hak. Sebagai seorang mukmin, dia harus berdiri di pihak yang benar dan harus merasa bertanggung jawab untuk menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman.

Umar bin Khatthab sangat marah kepada orang yang melakukan sumpah palsu dan dia pernah mendera orang yang bersumpah palsu 40 kali dera, mencorengi mukanya dengan warna hitam, mencukur semua rambut kepalanya, dan kemudian mengaraknya di tengah pasar.

Sifat dan sikap hamba-hamba Allah yang terpuji ini digambarkan Allah dalam firman-Nya:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلِّمْ عَلَيْكُمْ ۖ لَا تَبْتَغِ الْجَاهِلِينَ

Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh." (al-Qashash/28: 55).¹³

Tafsir al-Qurthubi:

كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يُسَمَّى بِالزُّورِ. **مُجَاهِدٌ: الْغِنَاءُ، وَقَالَهُ مُمَدُّ ابْنُ الْحَنَفِيَّةِ أَيْضًا. ابْنُ جُرَيْجٍ: الْكَذِبُ، وَرُؤْيَى عَنْ مُجَاهِدٍ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ: الْمَعْنَى □ يَشْهَدُونَ بِالزُّورِ، مِنَ الشَّهَادَةِ □ مِنَ الْمَشَاهِدَةِ. قَالَ ابْنُ الْعَرَبِيِّ: أَمَّا الْقَوْلُ بِأَنَّهُ الْكَذِبُ فَصَحِيحٌ، لِأَنَّ كُلَّ ذَلِكَ إِلَى الْكَذِبِ يَرْجِعُ. وَأَمَّا مَنْ قَالَ إِنَّهُ لِعِبْتٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ يَحْرُمُ ذَلِكَ إِذَا كَانَ فِيهِ قِمَارٌ أَوْ جَهَالَةٌ، أَوْ أَمْرٌ يَعُودُ إِلَى الْكُفْرِ، وَأَمَّا الْقَوْلُ بِأَنَّهُ الْغِنَاءُ فَلَيْسَ يَنْتَهِي إِلَى هَذَا الْحَدِّ. قُلْتُ: مِنَ الْغِنَاءِ مَا يَنْتَهِي سَمَاعُهُ إِلَى التَّحْرِيمِ، وَذَلِكَ كَالْأَشْعَارِ الَّتِي تُوصَفُ فِيهَا الصُّورُ الْمُسْتَحْسَنَاتُ وَالْحَمْرُ وَغَيْرُ ذَلِكَ مِمَّا يُحْرِكُ الطَّبَاعَ وَيُخْرِجُهَا عَنِ الْإِعْتِدَالِ،¹⁴**

¹³Qur'an Kemenag In MS. Word

¹⁴Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 13 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 80.

e. Surat al-Isra'/17 ayat 63, 64:

قَالَ اذْهَبْ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَاءُكُمْ جَزَاءً مَّوْفُورًا. **وَاسْتَفْزِرْ مِنْ
اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ وَعَدْتُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا**

Dia (Allah) berfirman, "Pergilah, tetapi barang siapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sungguh, neraka Jahanamlah balasanmu semua, sebagai pembalasan yang cukup. **Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (Iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak lalu beri janjilah kepada mereka.**" Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

Turjuman al-Mustafid:

Dan ringankan olehmu akan barangsiapa telah kau kuasai daripada mereka itu meringankan dia dengan **ruham kepada berbasa** dan tumpuk olehmu atas mereka itu dengan segala yang menolong dikau yang berkuda dan yang berjalan.¹⁵

Tafsir al-Qurthubi:

قوله تعالى: (بِصَوْتِكَ) وَصَوْتُهُ كُلُّ دَاعٍ يَدْعُو إِلَى مَعْصِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. **مُجَاهِدٌ:
الْغِنَاءُ وَالْمَزَامِيرُ وَاللَّهُوُ. الصَّحَّاكُ: صَوْتُ الْمِرْ وَقِيلَ: "بِصَوْتِكَ" بِوَسْوَسَاتِكَ.¹⁶
وَالْآيَةُ الثَّلَاثَةُ قَوْلُهُ تَعَالَى: "وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ" «4» [السراء: 64] **قَالَ مُجَاهِدٌ:
الْغِنَاءُ وَالْمَزَامِيرُ.¹⁷****

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(63) Allah mengabulkan permintaan Iblis dan membiarkan ia pergi menuruti keinginan dan melaksanakan tipu dayanya hingga hari kiamat datang. Namun demikian,

¹⁵Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur'an al-Karim wa Bihamisyihi Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 289.

¹⁶Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 10 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 288.

¹⁷Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*, juz 14 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.th.), h. 51.

Allah memberi syarat bahwa barang siapa di antara keturunan Adam yang teperdaya mengikuti Iblis, balasannya adalah neraka Jahanam sebagai hukuman yang harus ditimpakan kepadanya. Demikian juga hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang yang mengikuti ajakannya, karena berani menyimpang dari perintah Allah dan melanggar larangan-Nya.

Allah swt berfirman:

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْتَضِرِينَ ۝ ٣٧ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ۝ ٣٨

Allah berfirman, "(Baiklah) maka sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penangguhan, sampai hari yang telah ditentukan (kiamat)." (al-Hijr/15: 37-38)

(64) Ayat ini menjelaskan lebih jauh, sampai di mana kemampuan Iblis untuk menggoda keturunan Adam di muka bumi ini. Allah swt membiarkan Iblis menghasut siapa saja di antara keturunan Adam, sesuai kesanggupan dan kemampuannya dengan bujukan dan tipu dayanya. Tipu daya Iblis untuk menggoda keturunan Adam digambarkan seakan-akan panglima yang sedang mengerahkan bala tentara berkuda dan diperkuat dengan tentara yang berjalan kaki. Mereka menyerang musuhnya dengan iringan suara yang gegap gempita guna mengejutkan musuh-musuhnya agar segera tunduk dan takluk di bawah kekuasaannya.

Sehubungan dengan penafsiran ayat ini, Imam Mujahid menjelaskan bahwa setiap tentara berkuda yang digunakan menyerang musuh dengan melanggar hukum-hukum Allah, adalah bala tentara yang tergoda Iblis. Dan bala tentara yang berjalan kaki yang berperang dengan melanggar ketentuan Allah termasuk bala tentara Iblis.

Mufasir lain menjelaskan bahwa setan tidak lagi mempunyai bala tentara berkuda dan bala tentara yang berjalan kaki. Maksud perumpamaan itu ialah sebagai gambaran pengikut-pengikut Iblis dan pendukung-pendukungnya, tanpa mempedulikan keadaannya, apakah yang bertindak sebagai pendukung atau pengikut itu tentara berkuda atau tentara yang berjalan kaki.

Sebagai gambaran yang jelas, Allah mengumpamakan Iblis dan pengikut-pengikutnya dalam menggoda keturunan Adam sebagai orang yang berserikat mengumpulkan harta kekayaan dan anak-anak, yang mendorong mereka terjerumus kepada kemaksiatan dan menuruti hawa nafsu.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa Iblis berusaha dengan sekuat tenaga untuk menggoda keturunan Adam, agar mereka terjerumus ke dalam larangan Allah. Iblis menggoda hati mereka agar tertarik pada agama yang tidak diridai Allah, menggodanya supaya berzina, atau senang membunuh dan menguburkan anaknya hidup-hidup.

Allah juga membiarkan Iblis memberikan janji-janji kepada keturunan Adam dengan janji yang dapat memperdayakan mereka sehingga terlena dari perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya. Akan tetapi, janji-janji setan hanya tipuan belaka, tidak ada satu pun godaan yang bisa mencegah hukum-an Allah yang akan ditimpakan kepada mereka. Janji-janji setan itu hanya tipuan yang memukau sehingga mereka tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan mana yang batil.

Allah swt berfirman:

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَّ الْحَقَّ وَوَعَدْتَكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي قَلِيلًا تَلُوْمُوْنِي وَلُوْمُوْا أَنْفُسَكُمْ

Dan setan berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi

aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanmu, oleh sebab itu janganlah kamu mencera aku, tetapi ceralah dirimu sendiri. (Ibrahim/14: 22)¹⁸

Tafsir an-Nuur:

Dan gerakkanlah semua orang dari mereka yang sanggup kamu gerakkan dengan suaramu. Gerakkan mereka untuk mendurhakai Allah.¹⁹

2. Ayat-Ayat yang “membolehkan” Nyanyian dan Alat Musik

a. Surat al-A'raf/7 ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْحَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْغُلْلَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ
وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan **segala yang baik** bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(157) Sifat-sifat Muhammad sebagai Rasul ialah:

4. Menghalalkan **yang baik** dan mengharamkan yang buruk

Yang dimaksud dengan **yang baik** ialah yang **halal lagi baik, tidak merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani**. Sedangkan yang dimaksud dengan buruk ialah yang haram, yang merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani.²⁰

¹⁸Qur'an Kemenag In MS. Word

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Majid An-Nuur*, juz IV (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, t.th.) h. 2345.

²⁰Qur'an Kemenag In MS. Word

Kitab Nail al-Authar:

وَقَدْ صَرَّحَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ فِي دَلَائِلِ الْأَحْكَامِ أَنَّ الْمُرَادَ فِي الْآيَةِ بِالطَّيِّبَاتِ: الْمُسْتَلَدَّاتُ وَمِنْ جُمْلَةٍ مَا اسْتَدَلَّ بِهِ الْمُجَوِّزُونَ مَا سَيَأْتِي فِي الْبَابِ الَّذِي بَعْدَ هَذَا وَسَيَأْتِي الْكَلَامُ عَلَيْهِ.²¹

b. Surat al-Jumu'ah/62 ayat 11:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ
وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ ع

Dan apabila mereka melihat perdagangan atau al-lahw, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(11) Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Ahmad, dan at-Tirmidzi dari Jabir bin Abdullah bahwa ketika Nabi saw berdiri berkhotbah pada hari Jumat, tiba-tiba datanglah rombongan unta (pembawa dagangan), maka para sahabat Rasulullah bergegas mendatanginya sehingga tidak ada yang tinggal mendengarkan khotbah kecuali 12 orang. Saya (Jabir), Abu Bakar, dan Umar termasuk mereka yang tinggal, maka Allah Ta'ala menurunkan ayat: *wa idz ra'au tijaratan au lahwan*, sampai akhir surah).

Pada ayat ini Allah mencela perbuatan orang-orang mukmin yang lebih mementingkan kafilah dagang yang baru tiba dari pada Rasulullah, sehingga mereka meninggalkan Nabi saw dalam keadaan berdiri berkhotbah. Ayat ini ada hubungannya dengan peristiwa kedatangan Dihyah al-Kalbi dari Syam (Suriah), bersama rombongan untanya membawa barang dagangannya seperti tepung, gandum, minyak dan lain-lainnya. Menurut kebiasaan apabila rombongan unta dagangan tiba, wanita-wanita muda keluar menyambutnya dengan menabuh gendang, sebagai pemberitahuan atas kedatangan rombongan itu, supaya orang-orang datang berbelanja membeli barang dagangan yang dibawanya.

Selanjutnya Allah memerintahkan Nabi-Nya supaya menyampaikan kekeliruan perbuatan mereka dengan menegaskan bahwa apa yang di sisi Allah jauh lebih baik daripada keuntungan dan kesenangan dunia. Kebahagiaan akhirat itu kekal, sedangkan keuntungan dunia akan lenyap.

Ayat ini ditutup dengan satu penegasan bahwa Allah itu sebaik-baik pemberi rezeki. Oleh karena itu, kepada-Nyalah kita harus mengarahkan segala usaha dan ikhtiar untuk memperoleh rezeki yang halal, mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya dan rida-Nya.²²

²¹Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdillah al-Syaukani al-Yamani, *Nail al-Authar*, juz VIII (Mesir: Dar al-Hadits, 1993) h. 118.

²²Qur'an Kemenag In MS. Word

Turjuman al-Mustafid:

Dan apabila dilihat mereka itu kepada peniagaan itu atau permainan niscaya pergilah mereka itu kepada peniagaan itu dan ditinggalkan mereka itu akan engkau pada ketika khutbah berdiri kata olehmu barang yang pada Allah Taala daripada pahala terlebih baik bagi segala mukmin daripada permainan dan peniagaan bermula Allah Taala terlebih baik daripada segala yang memberi rizki.²³

c. Surat Luqman/31 ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Ihya' Ulum al-Din:

ما الذ فيدل على إباحة سماع الصوت الحسن امتنان الله تعالى على عباده إذ قال {يزيد في الخلق ما يشاء} فقليل هو الصوت الحسن.

وقول الله تعالى {إن أنكر الأصوات لصوت الحمير} يدل بمفهومه على مدح الصوت الحسن²⁴

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(19) Sederhana atau wajar dalam berjalan dan berbicara bukan berarti berjalan dengan menundukkan kepala dan berbicara dengan lunak. Akan tetapi, maksudnya ialah berjalan dan berbicara dengan sopan dan lemah lembut, sehingga orang merasa senang melihatnya. Adapun berjalan dengan sikap gagah dan wajar, serta berkata dengan tegas yang menunjukkan suatu pendirian yang kuat, tidak dilarang oleh agama.

Menurut suatu riwayat dari Aisyah r.a. bahwa beliau melihat seorang laki-laki berjalan menunduk lemah, seakan-akan telah kehilangan kekuatan tubuhnya, maka beliau pun bertanya, “Mengapa orang itu berjalan terlalu lemah dan lambat?” Seseorang menjawab, “Dia adalah seorang fuqaha yang sangat alim.” Mendengar jawaban itu Aisyah berkata, “Umar adalah penghulu fuqaha, tetapi apabila berjalan, ia berjalan dengan sikap

²³Abd al-Rauf bin ‘Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur’an al-Karim wa Bihamisyihi Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 555.

²⁴Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Thusi, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, juz II (Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.th.), h. 271.

yang gagah, apabila berkata, ia bersuara sedikit keras, dan apabila memukul, maka pukulannya sangat keras.”²⁵

Turjuman al-Mustafid:

Dan sahaja olehmu dengan pertengahan di dalam perjalanan kamu dan perlahan-lahan olehmu dengan suaramu bahwasanya sejahat-jahat suara itu suara kheledai.²⁶

d. Surat Fatir/35 ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِيَّ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ
وَرُبُعٍ ۗ يُزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Tafsir Lengkap Kementerian Agama:

(1) Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa puji dan syukur hanyalah bagi-Nya, yang telah menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan ciptaan yang amat indah dan ajaib, ciptaan yang belum ada sebelumnya, dan telah diatur-Nya dengan tertib dan lengkap serta sempurna. Dia juga yang telah menugaskan malaikat menyampaikan wahyu kepada para nabi-Nya, untuk menyampaikan berbagai macam urusan. Malaikat itu adalah sejenis makhluk yang mempunyai sayap yang beraneka ragam, ada yang dua, tiga, atau empat bahkan ada yang lebih dari itu. Malaikat bertugas untuk menyampaikan segala perintah dan larangan Allah kepada para nabi-Nya. Allah berkuasa menambah sayap para malaikat lebih banyak lagi menurut kehendak-Nya, sesuai dengan keperluan. Tidak ada kekuatan yang dapat menghalangi-Nya, karena Allah itu Mahakuasa atas segala sesuatu. Di dalam suatu hadis diterangkan bahwa:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيْلَ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ فِي صُوْرَتِهِ لَهُ سِتْمَائَةٌ جَنَاحِ بَيْنَ كُلِّ جَنَاحَيْنِ كَمَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. (رواه مسلم عن ابن مسعود)

Sesungguhnya Nabi Muhammad saw melihat Malaikat Jibril pada malam isra' dalam bentuk aslinya, dia mempunyai enam ratus sayap, antara dua sayapnya seperti sepanjang mata memandang ke timur dan barat. (Riwayat Muslim dari Ibnu Mas'ud)²⁷

Turjuman al-Mustafid:

²⁵ Qur'an Kemenag In MS. Word

²⁶ Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi, *Al-Qur'an al-Karim wa Bihamisyihi Turjuman al-Mustafid*, (Mustafa al-Babi al-Halabi, 1951) h. 414.

²⁷ Qur'an Kemenag In MS. Word

Ditambahinya pada segala malaikat dan yang lainnya barang yang dikehendaki²⁸

D. Uji Validitas Hadis tentang Nyanyian dan Alat Musik

1. Hadis-Hadis yang “melarang” Nyanyian dan Alat Musik

a. Hadis riwayat al-Bukhari:

وَقَالَ هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسِ الْكَلَابِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ، وَاللَّهِ مَا كَذَبَنِي: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " لِيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ، يَسْتَحِلُّونَ الْحَرَ وَالْحَرِيرَ، وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ، يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، يَأْتِيهِمْ - يَعْنِي الْفَقِيرَ - لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا، فَيَبَيْتُهُمُ اللَّهُ، وَيَضَعُ الْعِلْمَ، وَيَمْسُخُ آخِرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ "

Fiqh al-Ghina li al-Qaradhawi:

Hadis ini termasuk hadis mu'allaq dalam Shahih al-Bukhari. Akan tetapi Ibn Hajar menemukan sembilan jalur lainnya hadis tersebut. Semuanya melalui **Hisyam bin 'Ammar**.²⁹ Rawi lain yang menjadi masalah pada jalur maushul yang ditemukan Ibn Hajar dalam (Tagh'liq al-Ta'liq) adalah **Malik bin Abi Maryam**, yang dinilai *majhul*, yang hanya punya murid Hatim bin Huraitis.³⁰

Hadis ini diriwayatkan juga dalam Sunan Abi Dawud, tetapi tanpa menyebutkan **al-Ma'azif**. Ada juga rawi yang bernama Shadaqah bin Khalid, al-Syaukani menyebutkan dalam Nail al-Authar bahwa Ahmad menilainya Shadaqah bin Khalid *annahu laisa bi mustaqim*.

b. Hadis riwayat Abu Dawud dan Musnad Ahmad:

²⁸Turjuman al-Mustafid.

²⁹Mizan al-I 'tidal, Tadhrib al-Kamal, Tahdzib al-Tahdzib.

³⁰Mizan al-I 'tidal.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، **أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنِ الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَالْكُوبَةِ وَالْغُبَيْرَاءِ**، وَقَالَ [ص:329]: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» قَالَ أَبُو دَاوُدَ: " قَالَ ابْنُ سَلَامٍ أَبُو عُبَيْدٍ: الْغُبَيْرَاءُ: الشُّكْرَكَةُ تُعْمَلُ مِنَ الدُّرَّةِ، شَرَابٌ يَعْمَلُهُ الْحَبَشَةُ "

حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُبَيْرَةَ الْكَلَاعِيِّ [ص:181]، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي، قَالَ: حَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: **«إِنَّ رَبِّي حَرَّمَ عَلَيَّ الْحَمْرَ، وَالْمَيْسِرَ، وَالْمِرْزَرَ، وَالْكُوبَةَ، وَالْقَنِينَ»**

Fiqh al-Ghina:

Ada nama Walid bin 'Uqbah, yang dinilai dalam kitab Nail al-Authar, menurut Abu Hatim al-Razi: **majhul**. Ibn Yunus berkomentar bahwa Walid punya murid bernama Yazid bin Abi Habib, tetapi hadis yang diriwayatkannya *ma'lul* (berillat).

Kata **al-Kubah**, menurut Ibn Budzaimah, adalah alat music perkusi: tambur. Menurut Ibn al-'Arabi adalah permainan **dadu**. Ghubaira' ada yang mengartikan tambur dan sejenisnya, yang lain mengatakan **khamar yang terbuat dari jagung atau gandum**.

c. Hadis riwayat al-Tirmidzi:

1637 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ لَيُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ الْجَنَّةِ: صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ وَالرَّامِيَ بِهِ وَالْمَمْدَّ بِهِ " وَقَالَ: «ارْزُمُوا وَارْكَبُوا، وَلَا تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، كُلُّ مَا يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ، إِلَّا رَمِيَهُ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسُهُ، وَمَلَاعِبَتُهُ أَهْلُهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ» حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ

هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ: وَفِي الْبَابِ عَنْ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ، وَعَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Menurut Imam al-Tirmidzi, hadis ini ini hasan. Ada rawi yang bernama 'Abdullah bin 'Abd al-Rahman bin Abi Husain yang dinilai tsiqah oleh para ulama (Tadhib al-Kamal), seorang tabiiin junior. Tidak mungkin bertemu dengan Nabi. Hadisnya tergolong *mursal*, (terputus sanad).

d. Hadis riwayat al-Tirmidzi:

2212 - حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوْفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ [ص:496] وَقَذْفٌ»، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: «إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ»: وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ

Ada rawi yang bernama, 'Abdullah bin 'Abd al-Quddus, yang dinilai *shaduq rumiya bi al-rafd* (syiah Rafidhah), *wa kana Yukhthi'* (Taqrib al-Taahdzib), menurut Ibn Main: **Rafidhi khabits**, menurut al-Nasa'i dan lain-lain: **daif** (Tarikh Islam karya al-Zhahabi).

'Imran bin Husain, seorang atba' tabiiin senior, yang tidak bertemu dengan Nabi, maka hadisnya *munqathi'* (terputus).

e. Hadis riwayat Ahmad:

22231 - حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ قَالَ: أَتَيْتُ فَرْقَدًا يَوْمًا فَوَجَدْتُهُ خَالِيًا فَقُلْتُ: يَا ابْنَ أُمِّ فَرْقَدٍ لَأَسْأَلَنَّكَ الْيَوْمَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِكَ فِي [ص:564] الْحُسْفِ، وَالْقَذْفِ أَشْيَءُ تَقُولُهُ أَنْتَ أَوْ تَأْتِرُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: □. بَلْ آتَرُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: وَمَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَلِي، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَحَدَّثَنِي بِهِ إِبْرَاهِيمُ النَّحَعِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَبَيْتُ طَائِفَةً مِنْ أُمَّتِي عَلَى أَكْلِ وَشُرْبٍ وَهَوٍّ وَلَعِبٍ، ثُمَّ يُصْبِحُونَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ، وَيُبْعَثُ عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَائِهِمْ رِيحٌ فَتَنْسِفُهُمْ، كَمَا نَسَفَتْ مَنْ كَانَ قَبْلَهُمْ بِاسْتِحْلَالِهِمُ الْخُمُورَ وَضَرْبِهِمُ بِالْدُّفُوفِ، وَاتِّخَاذِهِمُ الْقَيْنَاتِ»

Menurut penelitian Syu 'aib al-Arnaut, Adil Mursyid dan lain-lain, hadis di atas terdiri dari tiga sanad. Sanad pertama berkualitas daif, karena kedaifan **Sayyar bin Hatim** dan **Farqad**. Sanad kedua, Farqad dari Qatadah dari Sa'id bin al-Musayyab, **riwayat mursal**. Ketiga, Farqad dari Ibrahim al-Nakha'I, riwayat **Mu'dhal**.

d. Hadis riwayat Ahmad:

22218 - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَنْبَأَنَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ الْحِمِصِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنْ اللَّهُ بَعَثَنِي رَحْمَةً وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَتَقِيَ الْمَزَامِيرَ وَالْكَنَارَاتِ، يَعْنِي الْبَرَاطِ وَالْمَعَارِزَ، وَالْأَوْثَانَ الَّتِي كَانَتْ تُعْبَدُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَأَقْسَمَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ بِعِزَّتِهِ: □ يَشْرَبُ عَبْدٌ

مِنْ عَيْدِي جُرْعَةً مِنْ حَمْرٍ إِلَّا سَقَيْتُهُ مَكَانَهَا مِنْ حَمِيمٍ جَهَنَّمَ مُعَذَّبًا أَوْ مَغْفُورًا لَهُ،
 وَ يَسْقِيهَا صَبِيًّا صَغِيرًا إِلَّا سَقَيْتُهُ مَكَانَهَا مِنْ حَمِيمٍ جَهَنَّمَ مُعَذَّبًا أَوْ مَغْفُورًا لَهُ، وَ
 يَدْعُهَا عَبْدٌ مِنْ عَيْدِي مِنْ مَخَافَتِي إِلَّا سَقَيْتُهَا إِيَّاهُ مِنْ حَظِيرَةِ الْقُدُسِ، وَ يَحِلُّ
 بَيْعُهُنَّ وَ شِرَاؤُهُنَّ، وَ تَعْلِيمُهُنَّ، وَ بَحَارَةٌ فِيهِنَّ، وَأَثْمَانُهُنَّ حَرَامٌ " لِلْمَغْنِيَّاتِ
 [ص:552]. قَالَ يَزِيدُ: الْكَنَارَاتِ: الْبِرَابِطُ

Ada rawi yang bernama 'Ali bin Yazid, al-Bukhari menyatakan: **Lam yashih haditushu** (tidak sah hadisnya) (Tahzib al-Kamal).

e. Hadis riwayat al-Bazzar:

7513- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا **شَيْبِ بْنِ بَشَرَ**
الْبَجَلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
صَوْتَانِ مَلْعُونَانِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: مِزْمَارٌ عِنْدَ نِعْمَةٍ وَرَنَةٌ عِنْدَ مِصْيَبَةٍ. وَهَذَا
 الْحَدِيثُ □ نَعْلَمُهُ يُرْوَى عَنْ أَنَسٍ □ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

Ada rawi yang bernama **Syabib bin Bisyr al-Bajalli**, menurut Abu Hatim; **Layyin al-hadis, haditsuha hadits al-syuyukh**, menurut Ibn Hibban: **Tsiqah, yukhthi' katsiran** (Tahzib al-Kamal).

f. Hadis riwayat al-Ahmad:

4535 - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى،
 عَنْ نَافِعٍ، مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ: «سَمِعَ صَوْتَ، زَمَّارَةٍ رَاعٍ فَوَضَعَ أُصْبُعِيهِ فِي
 أُذُنِيهِ، وَعَدَلَ رَاحِلَتَهُ عَنِ الطَّرِيقِ» ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا نَافِعُ أَتَسْمَعُ؟، فَأَقُولُ: نَعَمْ،
 فَيَمْضِي حَتَّى، قُلْتُ: □ فَوَضَعَ يَدَيْهِ، وَأَعَادَ رَاحِلَتَهُ إِلَى الطَّرِيقِ، وَقَالَ: «رَأَيْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ صَوْتَ زَمَّارَةٍ رَاعٍ فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا»

g. Hadis riwayat Abu Dawud:

4927 - حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَامٌ بْنُ مَسْكِينٍ، عَنْ شَيْخٍ، شَهِدَ أَبَا وَائِلٍ فِي وَليْمَةِ، فَجَعَلُوا يَلْعَبُونَ يَتَلَعَّبُونَ، يُعْنُونَ، فَحَلَّ أَبُو وَائِلٍ حَبْوَتَهُ، وَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «الْغِنَاءُ يُنْبِتُ النَّفَاقَ فِي الْقَلْبِ»

Tidak bisa dipastikan dari Nabi Saw. Dalam kitab fiqh al-g'hina, disebutkan bahwa ini adalah perkataan Ibn Mas'ud atau sebagian murid-murid, seperti Ibrahim al-Nakha'i. Al-Baihaqi meriwayatkan hadisnya secara **mauquf kepada Ibn Mas'ud**.

h. Hadis riwayat al-Bukhari:

3931 - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عُندَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، دَخَلَ عَلَيْهَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى، وَعِنْدَهَا قَيْنَتَانِ تُعْنِيَانِ بِمَا تَقَادَفَتِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ؟ مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دَعُهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا، وَإِنَّ عِيدَنَا هَذَا الْيَوْمُ»

i. Hadis riwayat Ibn Majah:

311 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ صُهَبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، يَقُولُ: «مَا تَعْنَيْتُ، وَمَا تَمْنَيْتُ، وَمَا مَسِسْتُ ذَكَرِي بِيَمِينِي مُنْذُ بَايَعْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»

j. Hadis riwayat al-Thabrani:

469 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حُلَيْدٍ قَالَ: نَا أَبُو تَوْبَةَ قَالَ: نَا فَرْجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا عَمِلْتَ أُمَّتِي خَمْسَ عَشْرَةَ حَصْلَةً، حَلَّ بِهَا الْبَلَاءُ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هِيَ؟ قَالَ: «إِذَا كَانَ الْفَيْءُ دُونَكُمُ، وَالْأَمَانَةُ مَعْنَمًا، وَالرِّكَاهُ مَعْرَمًا،

وَأَطَاعَ الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ، وَعَقَّ أُمَّهُ، وَارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَبَرَّ الرَّجُلُ صَدِيقَهُ، وَجَفَا أَبَاهُ، وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ [ص:151] مَخَافَةَ شَرِّهِ، وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْدَاهُمْ، وَأُنْخِذَتِ الْقِيَانُ، وَالْمَعَارِزُ، وَشَرِبُوا الْخُمُورَ، وَلَبَسُوا الْحَرِيرَ، فَانْتَضَرُّوا مَسْحًا، وَحَسَنًا»

لَمْ يَرَوْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى إِلَّا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ

k. Hadis riwayat Ibn Hibban:

6758 - أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: أَحْبَبَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَاتِمُ بْنُ حُرَيْثٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: تَذَاكُرْنَا الطَّلَاءُ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ، فَتَذَاكَرْنَا فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْحَمْرَ، يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُضْرَبُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَارِزِ وَالْقَيْنَاتِ، يَحْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، [ص:161] وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْحَنَازِيرَ»

l. Hadis riwayat Ahmad:

- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَزَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ أَبَا سَلَامٍ، حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ، يَأْتِينِي، فَيَقُولُ: اخْرُجْ بِنَا نَرْمِي، فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ، أَوْ تَنَاقَلْتُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ الْجَنَّةِ: صَانِعَهُ الْمُحْتَسِبَ فِيهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلَهُ " " فَارْمُوا وَارْكَبُوا، وَلَآنَ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مَنْ أَنْ تَرَكَبُوا " " وَلَيْسَ مِنَ اللَّهِوَ إِلَّا ثَلَاثٌ: مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَرَمِيَهُ بِقَوْسِهِ، وَمَنْ عَلَّمَهُ اللَّهُ الرَّمِيَّ فَتَرَكَهُ رَغْبَةً عَنْهُ، فَنِعْمَةٌ كَفَرَهَا " "

2. Hadis-Hadis yang “membolehkan” Nyanyian dan Alat Musik

a. Hadis riwayat Ahmad:

24541 - حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي **الزُّهْرِيُّ، عَنْ** **عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ،** عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ فِي أَيَّامٍ مَنَى تَضْرِبَانِ بِدُقَيْنِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجَّى عَلَيْهِ بِثَوْبِهِ، فَأَنْتَهَرَهُمَا، فَكَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجْهَهُ، (1) فَقَالَ: " دَعُوهُنَّ يَا أَبَا بَكْرٍ، فَإِنَّهَا أَيَّامٌ عِيدٍ " وَقَالَتْ عَائِشَةُ: " رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ (2) ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبْشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ، حَتَّى أَكُونَ أَنَا أَسَاءَمُ، فَأَقْعُدُ، فَأَقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ، الْحَرِيصَةَ عَلَى اللُّهُو " (3)

Menurut Syu'ib al-Arnauth, Adil Mursyid dan lain-lain, hadis ini sanadnya sahih *'ala syarth al-syaikh*. Dengan redaksi yang mirip hadis ini juga lampirkan oleh al-Bukhari, Muslim, Ibn Hibban dari berbagai jalur, sanad hadis.

Meskipun hadis ini diriwayatkan oleh al-Zuhri dari 'Urwah bin al-Zubair dengan lafal 'an, tetapi memang tercatat, bahwa al-Zuhri memiliki guru yang bernama 'Urwah bin al-Zubair.

b. Hadis riwayat al-Bukhari:

4001 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ، حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ الْمَفْضَلِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ **الرُّبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ،** قَالَتْ: دَخَلَ عَلِيٌّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ بُنَيِّ عَلِيٍّ، فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَا جَلَسْتُ مَنِي، وَجُؤَيْرِيَاتُ يَضْرِبْنَ بِالْذُّفِّ، يَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِهِنَّ يَوْمَ بَدْرٍ، حَتَّى قَالَتْ جَارِيَةٌ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدِي. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «**تَقُولِي هَكَذَا وَفُؤُولِي مَا كُنْتَ تَقُولِينَ**»

Hadis ini

c. Hadis riwayat al-Bukhari:

5162 - حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ،
عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا زَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ،
فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ، مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهُوٌّ؟ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ
يُعْجِبُهُمُ اللَّهُ»

d. Hadis riwayat al-Tirmizi:

3690 - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ:
حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بُرَيْدَةَ، يَقُولُ: خَرَجَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَعَازِرِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ جَاءَتْ جَارِيَةٌ
سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ إِنْ رَدَّكَ اللَّهُ سَالِمًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنَ
يَدَيْكَ بِالدَّفِّ وَأَتَعَنِّي، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتُ نَذَرْتُ
فَاضْرِبِي وَإِيَّا فَلَآ. فَجَعَلَتْ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيُّ
وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَأَلْقَتِ الدَّفَّ تَحْتَ
اسْتِهَاءَ، ثُمَّ قَعَدَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ
لِيَخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ، إِنِّي كُنْتُ جَالِسًا وَهِيَ تَضْرِبُ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ،
ثُمَّ دَخَلَ عَلِيُّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، فَلَمَّا دَخَلَتْ أَنْتَ يَا
عُمَرُ أَلْقَتِ الدَّفَّ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ. وَفِي
الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، وَعَائِشَةَ.

e. Hadis riwayat al-Nasa'i:

3383 - أَحْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَامِرِ
بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى فُرْطَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودِ الْأَنْصَارِيِّ، فِي عُرْسٍ،
وَإِذَا جَوَارٍ يُغْنَيْنَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا صَاحِبَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْ أَهْلِ

بَدْرٍ، يُفَعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟ فَقَالَ: اجْلِسْ إِنْ شِئْتَ فَاسْمَعْ مَعَنَا، وَإِنْ شِئْتَ اذْهَبْ،
قَدْ «رُحَّ» لَنَا فِي اللَّهِ عِنْدَ الْعُرْسِ»

f. Hadis riwayat Ahmad:

15720 - حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ، حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حُصَيْنَةَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ
يَزِيدَ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: " يَا عَائِشَةُ
أَتَعْرِفِينَ هَذِهِ؟ " قَالَتْ: " لَا، يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَقَالَ: " هَذِهِ قَيْنَةُ بَنِي فُلَانٍ تُحِبُّ أَنْ
تُعْنِيكَ؟ " قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعْطَاهَا طَبَقًا فَعَنَّتْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: " قَدْ نَفَخَ الشَّيْطَانُ فِي مَنْخَرِهَا "

g. Hadis riwayat al-Nasa'i:

1896 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بَلَجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَصَلِّ بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ،
الدَّفْ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ»

F. Referensi

Al-Qardlawy, Yusuf. *Fikih Musik dan Lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Terj. Tim
Penerjemah LESPI, Fiqh al-Gina' wa al-Musiqi fi Daw' al-Kitab wa al-Sunnah.
Bandung: Mujahid, 2002.

Al-Albani, Muhammad Nashir al-Din. *Tahrim Alat al-Tharb au Radd bi al-Wahyaini wa Aqwal
A'immatina 'ala Ibn al-Jazm wa Muqallidihi al-Mubihina li al-Ma'azif wa al-
Gina' wa 'Ala al-Shufiyina al-ladzina Ittakhadzuhu Qurbatan wa Dinan*. T.t.
Maktabah al-Dalil, 1997.

Al-Zahiri, Abu Muhammad 'Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm al-Andalusi al-Qurthubi. Juz
VII. *Al-Muhalla bi al-Asar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.